



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**

Asesmen Nasional

PUSAT ASESMEN PENDIDIKAN
Februari 2023

Visi Pendidikan Indonesia

Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, mandiri, bergotong royong, dan berkebinekaan global



Asesmen Nasional menggantikan Ujian Nasional dengan penyempurnaan pengukuran aspek kognitif dan non-kognitif serta penggunaan teknologi

	Ujian Nasional	Asesmen Nasional	Implikasi
Pengukuran aspek kognitif 	Mengukur pengetahuan konten spesifik terhadap mata pelajaran	Mengukur kompetensi dasar literasi dan numerasi menggunakan metode berstandar internasional	Basis intervensi yang berfokus pada pengembangan kompetensi dasar sebagai bagian paling penting dari kualitas pendidikan
Pengukuran aspek di luar kognitif 	Hanya mengukur hasil belajar kognitif di satuan pendidikan	Mengukur tentang karakter peserta didik dan kualitas lingkungan belajar selain kompetensi literasi dan numerasi	Analisis hasil belajar secara holistik sebagai dasar identifikasi akar permasalahan pendidikan Indonesia
Penggunaan teknologi 	Pelaksanaan belum sepenuhnya berbasis komputer , beberapa masih <i>paper-based</i> dan terbatas pada pertanyaan yang konvensional	Pelaksanaan sepenuhnya berbasis komputer memungkinkan penggunaan pertanyaan / media yang lebih komprehensif dan interaktif	Hasil asesmen menjadi lebih akurat, valid, komprehensif, dan cepat diolah sebagai basis intervensi ke depan
Cakupan jang pendidikan 	Belum dilaksanakan di level SD/MI/ sederajat (hanya SMP/MTs/ sederajat dan SMA/SMK/MA/ sederajat)	Sudah dilaksanakan di level SD/MI/ sederajat dan juga SMP/MTs/ sederajat dan SMA/SMK/MA/ sederajat	Tersedia potret lengkap pendidikan Indonesia sejak jang pendidikan dini untuk intervensi lebih awal



Pelaksanaan AN tersebut sejalan dengan prinsip perubahan yang dilakukan oleh Kemendikbudristek dalam melakukan evaluasi sistem pendidikan

Berorientasi kepada mutu



Terintegrasi secara sistem dan pengumpulan informasi



Mendorong refleksi dan perbaikan



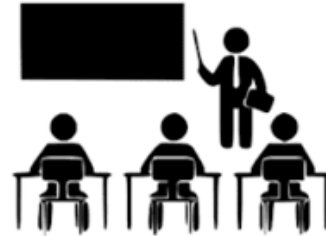
Asesmen Nasional adalah evaluasi sistem pendidikan yang bertujuan mendorong dan memfasilitasi perbaikan kualitas pembelajaran.



Asesmen Nasional sebagai evaluasi sistem tidak memiliki konsekuensi pada murid peserta AN.



Pemetaan, pemantauan dan umpan balik bagi satuan dan dinas pendidikan (tidak ada skor individu murid, guru, kepala sekolah)



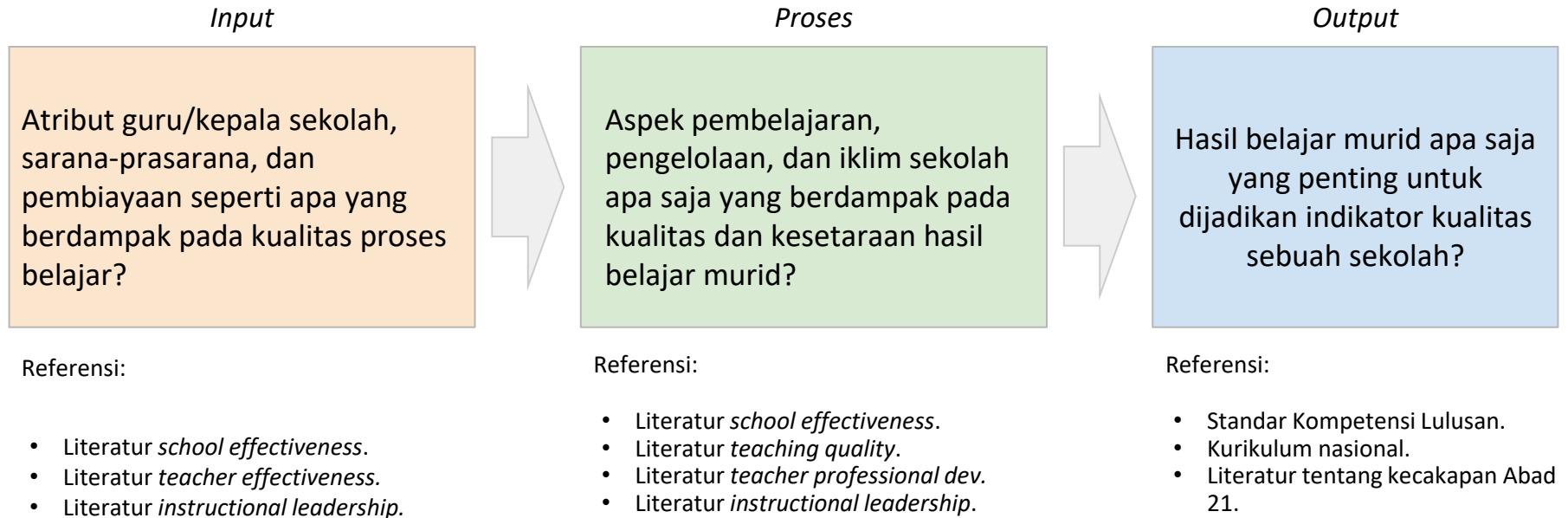
Perbaikan proses pembelajaran dan pengelolaan satuan pendidikan



Peningkatan karakter dan kompetensi peserta didik

Kerangka Asesmen Nasional

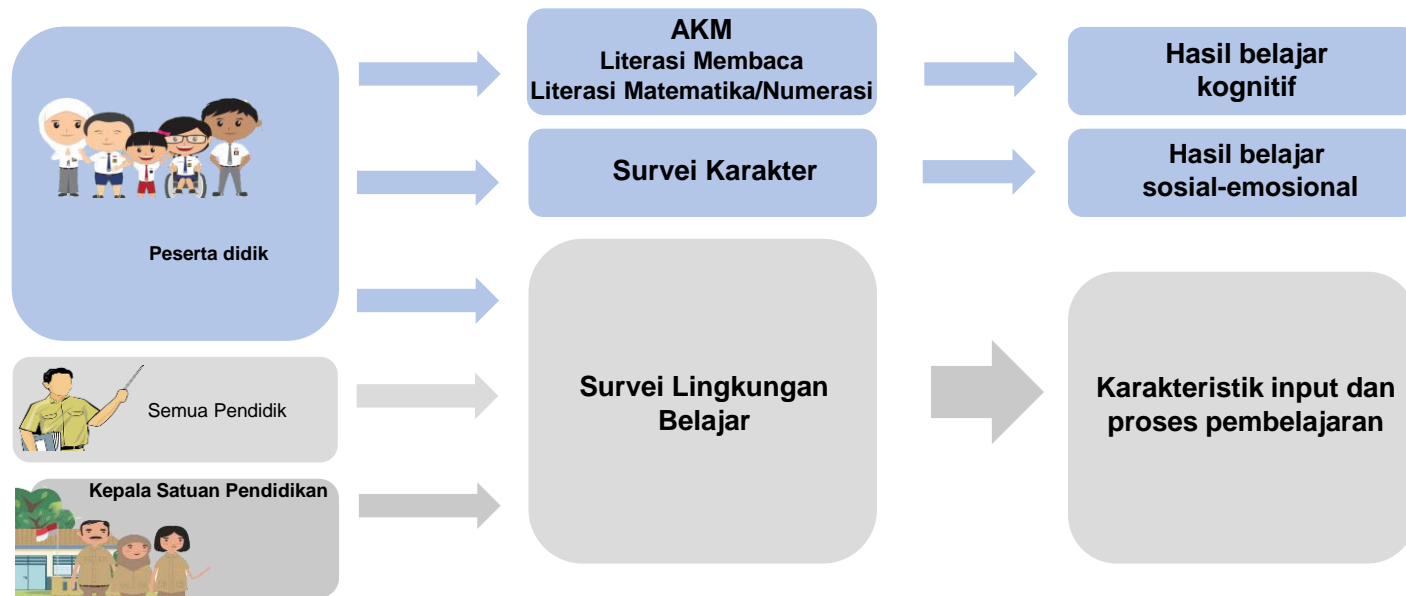
Evaluasi sistem pendidikan harus berfokus pada faktor-faktor proses yang memang **berdampak pada hasil belajar** murid, serta faktor-faktor input yang **berdampak pada mutu proses**. Dengan kata lain, komponen kerangka penilaian harus dipilih berdasarkan potensi dampaknya pada hasil belajar murid.



Ref utama: Integrating teacher education effectiveness research into educational effectiveness models (Scheerens & Blömeke, 2016); Educational effectiveness research (EER): a state-of-the-art review (Reynolds, dkk. 2014).



Asesmen Nasional memetakan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang pendidikan dasar dan menengah



Memotret kualitas input, proses dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah sebagai umpan balik berkala bagi manajemen sekolah, dinas pendidikan, Kemenag dan Kemendikbud



AN terdiri dari 3 aspek penilaian: Kompetensi literasi-numerasi, karakter, dan lingkungan pembelajaran

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi-Numerasi



- Pengukuran **kompetensi literasi dan numerasi** pada peserta didik
- Asesmen berfokus pada **pengembangan daya nalar** dibanding pengetahuan konten

Survei Karakter



- Survei terhadap **sikap, nilai, dan kebiasaan** yang mencerminkan **profil Pelajar Pancasila**
- Basis untuk **tumbuh kembang peserta didik secara utuh** dan tidak hanya berfokus pada dimensi kognitif

Survei Lingkungan Belajar



- Pengukuran terhadap **kualitas pembelajaran, iklim keamanan, inklusivitas dan kebinekaan satuan pendidikan, kesetaraan gender, refleksi pendidik, perbaikan praktik belajar, dan latar belakang keluarga peserta didik**
- Dasar untuk **diagnosis masalah** dan **perencanaan perbaikan**



Asesmen diikuti oleh **peserta didik, pendidik, dan kepala satuan pendidikan dasar dan menengah** di seluruh Indonesia

Apa itu SURVEI LINGKUNGAN BELAJAR?

- Biasa disebut Sulingjar
- Alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi dan memetakan aspek pendukung kualitas pembelajaran di lingkungan satuan pendidikan.



Berdasarkan Sulingjar, Satuan Pendidikan dikategorikan **BAIK** jika mampu memfasilitasi belajar siswa melalui:

- Kualitas proses pembelajaran.
- Guru yang konsisten melakukan refleksi dan memperbaiki praktik pengajarannya.
- Kepala satuan pendidikan yang menerapkan visi, kebijakan, dan program yang berfokus pada kualitas pembelajaran.
- Iklim satuan pendidikan yang aman, menghargai keragaman dan inklusif.



Apa saja yang memengaruhi hasil belajar siswa berdasarkan Sulingjar (1)?

- 1 Latar belakang sosial-ekonomi siswa
- 2 Kualitas pembelajaran di kelas
- 3 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru
- 4 Kepemimpinan instruksional

Apa saja yang memengaruhi hasil belajar siswa berdasarkan Sulingjar (2)?

- 5 Iklim keamanan di satuan pendidikan
- 6 Iklim kebinekaan di satuan pendidikan
- 7 Iklim kesetaraan gender
- 8 Iklim inklusivitas
- 9 Dukungan orangtua dan siswa terhadap program satuan pendidikan

Kebijakan terhadap Evaluasi Pelaksanaan AN 2021 dan Diterapkan Pada AN 2022 (umum)

1. Skala yang digunakan adalah 0-100 baik untuk indikator level 1 dan level 2. pelaporan untuk hasil literasi dan numerasi pada satuan pendidikan (indikator level 1) berupa nilai rerata capaian kompetensi murid dan persentase murid yang mencapai kompetensi minimum. Kemudian utk pengalaman murid pada iklim keamanan dilaporkan dalam bentuk “persentase murid yang aman terhadap ...” (indikator level 2)
2. Penyempurnaan Pohon Indikator Asesmen Nasional dengan penyempurnaan indikator, pengembangan indikator baru pada level 2, dan pergeseran beberapa indikator level 3 ke indikator level 2.
3. Pengkategorian capaian indikator level 1 dan 2 dibuat menjadi 3 kategori.
4. Pelabelan nama kategori capaian indikator level 1 dan 2: merah, kuning, hijau diseragamkan menjadi baik, sedang, kurang untuk literasi, numerasi, survei karakter, dan sulingjar. Sedangkan utk kesenjangan kategori capaian: tinggi, sedang, dan rendah.
5. Pelabelan dan deskripsi kategori disempurnakan dan akan dituangka pada buku panduan pemaknaan AN.



DASMEN: Indikator Level 1

Dimensi

Indikator Level 1

A. Mutu dan relevansi hasil belajar

1. Kemampuan literasi
2. Kemampuan numerasi
3. Karakter

4. Penyerapan Lulusan SMK
5. Pendapatan Lulusan SMK
6. Kompetensi Lulusan SMK

B. Pemerataan pendidikan yang bermutu

1. Kesenjangan literasi
2. Kesenjangan numerasi
3. Kesenjangan karakter

4. APK SD/MI/Paket A/SDLB
5. APS SD/MI/Paket A/SDLB
6. APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB

7. APS SMP/MTS/Paket B/SMPLB
8. APK SMA/K/MA/Paket C/SMALB
9. APS SMA/K/MA/Paket C/SMALB

C. Kompetensi dan Kinerja GTK

1. Proporsi GTK bersertifikat
2. Proporsi GTK penggerak
3. Pengalaman pelatihan PTK

4. Kualitas GTK penggerak
5. Nilai UKG
6. Kehadiran guru di kelas

7. Indeks distribusi guru
8. Kecukupan Formasi Guru ASN
9. Proporsi GTK di SMK yang bersertifikat kompetensi

D. Mutu dan Relevansi Pembelajaran

1. Kualitas pembelajaran (ada komponen khusus SMK)
2. Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru
3. Kepemimpinan instruksional
4. Iklim keamanan sekolah
5. Kesenjangan iklim keamanan sekolah
6. Iklim kesetaraan gender
7. Kesenjangan iklim kesetaraan gender
8. Iklim kebinekaan
9. Kesenjangan iklim kebinekaan

10. Iklim Inklusifitas
11. Kesenjangan Iklim inklusivitas
14. Kesenjangan bahan dan fasilitas belajar literasi
17. Link and match dengan Dunia Kerja

E. Pengelolaan sekolah yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

1. Partisipasi warga sekolah
2. Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu
5. Program dan kebijakan sekolah

7. Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran
8. Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan



Kualitas Pembelajaran dan Refleksi Pembelajaran

D.1	Indeks kualitas pembelajaran	Tingkat kualitas interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran
D.1.1	Manajemen kelas	Pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran serta penerapan penghargaan dan sanksi secara proporsional
D.1.2	Dukungan Psikologi	Praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan psikologis siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan perasaan diterima tanpa dibeda-bedakan
D.1.3	Metode Pembelajaran	Praktik pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.
D.2	Indeks refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	Tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru
D.2.1	Belajar tentang pembelajaran	Aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.
D.2.2	Refleksi atas praktik mengajar	Perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru
D.2.3	Penerapan praktik inovatif	Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru



Kepemimpinan Instruksional

D.3	Kepemimpinan instruksional	Tingkat kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran, dilihat dari penjabaran visi-misi, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum sekolah
D.3.1	Visi Misi Sekolah	Perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
D.3.2	Pengelolaan kurikulum sekolah	Kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
D.3.3	Dukungan untuk refleksi guru	Pemberian dukungan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.



Iklm Keamanan

D.4	Iklm Keamanan Sekolah	Kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman (secara fisik dan psikologis), seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik.
D.4.1	Kesejahteraan psikologis siswa	Tingkat kesejahteraan siswa di sekolah terhadap perasaan aman dan berkehidupan
D.4.2	Kesejahteraan psikologis guru	Tingkat kesejahteraan guru ketika berada di lingkungan sekolah dan saat mengajar
D.4.3	Pemahaman dan sikap terhadap perundungan	Pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di sekolah.
D.4.4	Pengalaman Perundungan Siswa	Siswa mengalami perundungan/bullying dari guru atau sesama siswa di sekolah.
D.4.5	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik	Pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di sekolah
D.4.6	Pengalaman Hukuman Fisik Siswa	Hukuman fisik yang diterima oleh siswa di sekolah
D.4.7	Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual	Pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di sekolah
D.4.8	Pengalaman/pengetahuan kekerasan seksual siswa	Pengalaman siswa akan kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan sekolah
D.4.9	Pemahaman dan sikap tentang roko, minuman keras, dan narkoba	Pengetahuan dan sikap guru terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, merokok, dan minuman keras di lingkungan sekolah.
D.4.10	Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba	Pengalaman siswa terkait narkoba di sekolah, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan rokok, minuman keras, dan narkoba,



Iklm Kesetaraan Gender

D.6	Iklm Kesetaraan Gender	Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya pemahaman, dukungan dan tindakan warga sekolah terhadap kesetaraan kemampuan, hak, dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.
D.6.1	Pemahaman dan sikap warga sekolah terhadap kesetaraan gender.	Pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.
D.6.2	Perilaku warga sekolah terhadap kesetaraan gender	Tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan, pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.
D.6.3	Dukungan atas kesetaraan gender	Dukungan warga sekolah atas kesetaraan hak dan kemampuan laki-laki dan perempuan

Iklm Kebinekaan dan Inklusivitas

D.8	Iklm Kebinekaan	Kondisi sekolah yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala sekolah dan guru dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan.
D.8.1	Toleransi agama dan budaya	Sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman agama dan budaya di sekolah.
D.8.2	Komitmen kebangsaan	tingkat komitmen kebangsaan pimpinan sekolah
D.8.3	Toleransi dan Kesetaraan Siswa	Sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di sekolah
D.10	Iklm Inklusivitas	Kondisi yang disediakan oleh sekolah untuk menyediakan layanan bagi siswa dengan disabilitas dan cerdas istimewa dan berbakat istimewa
D.10.1	Layanan disabilitas	Pemberian layanan yang sesuai untuk anak dengan disabilitas di sekolah
D.10.2	Layanan sekolah untuk murid CIBI	Pemberian layanan yang sesuai untuk anak cerdas dan berbakat istimewa di sekolah
D.10.3	Sikap terhadap disabilitas	Penerimaan dan penghargaan terhadap siswa dengan disabilitas.



Indikator Vokasi

D.17	Link and match dengan dunia kerja	tingkat keberhasilan daerah dalam melakukan link and match antara SMK dan DUDI
D.17.1	Kualitas pembelajaran selaras dengan dunia kerja	Nilai komposit tingkat keselarasan kurikulum sekolah, praktik kerja lapangan, dan penyelenggaraan pembelajaran dengan kebutuhan serta standar dunia kerja.
D.17.2	Penyelenggaraan Teaching Factory (TeFa)	Tingkat keterlaksanaan pembelajaran Teaching Factory (TeFa) dengan pelibatan dunia kerja.
D.17.3	Penggunaan sarana prasarana pembelajaran selaras dunia kerja	Tingkat kepemilikan, spesifikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran selaras dengan kebutuhan dan standar dunia kerja
D.17.4	Keahlian guru dan Tendik SMK selaras dengan dunia kerja	Nilai komposit tingkat keterlibatan guru tamu dan/atau instruktur dari dunia kerja, internalisasi budaya kerja oleh guru dan tenaga kependidikan, kualitas dan kuantitas magang guru di dunia kerja, dan kualifikasi serta kompetensi guru kejuruan, teknisi, dan laboran
D.17.5	Kepemimpinan kepala sekolah SMK (manajerial, kewirausahaan dan supervisi pembelajaran)	Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan kerja sama, inovasi, dan pengelolaan sekolah berbasis dunia kerja.
D.17.6	Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan ke bekerjaan lulusan SMK	Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan ke bekerjaan lulusan SMK, termasuk mendapatkan komitmen dunia kerja dalam penyerapan lulusan SMK
D.17.7	Komite sekolah terlibat mengembangkan kerjasama dunia kerja	Tingkat keterlibatan komite sekolah dalam memberi dukungan peluang kerjasama dengan dunia kerja, finansial, dan ide pengelolaan sekolah.
D.17.8	Praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK	Jumlah guru tamu dan instruktur dari dunia kerja yang mengajar di SMK, jumlah jam mengajar, jumlah konsentrasi keahlian yang menghadirkan guru tamu dan instruktur, pengaturan jadwal mengajar guru tamu dan instruktur
D.17.9	Guru SMK melakukan magang di dunia kerja	Jumlah guru SMK melakukan magang di dunia kerja dan kualitas proses magang dalam satu tahun terakhir



Keterlibatan Warga Sekolah dan Program Kebijakan

E.1	Keterlibatan warga sekolah	Keterlibatan warga sekolah dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan di sekolah.
E.1.1	Partisipasi orang tua	Tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di sekolah
E.1.2	Partisipasi murid	Tingkat keterlibatan siswa dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di sekolah
E.5	Program dan Kebijakan Sekolah	Program dan kebijakan sekolah untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi.
E.5.1	Program dan kebijakan sekolah tentang perundungan	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih 'kuat' di sekolah.
E.5.2	Program dan kebijakan sekolah tentang hukuman fisik	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah penggunaan hukuman yang mengakibatkan rasa sakit secara fisik bagi siswa yang melakukan pelanggaran.
E.5.3	Program dan kebijakan sekolah tentang kekerasan seksual	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang bagian tubuh atau organ reproduksi seseorang.
E.5.4	Program dan kebijakan sekolah tentang narkoba	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan untuk mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba dan zat berbahaya lainnya (termasuk rokok dan minuman keras).
E.5.5	Program dan kebijakan sekolah mengenai kesetaraan gender	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.
E.5.6	Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di sekolah	Ketersediaan dan penerapan program serta kebijakan tentang pencegahan dan penanggulangan sikap serta perilaku yang menolak keragaman agama dan budaya di sekolah.

Situs Pusat Asesmen Pendidikan menyediakan informasi terkait Asesmen Nasional

<http://pusmendik.kemdikbud.go.id/AN>



Apa Itu Asesmen Kompetensi Minimum ?



Lembar Tanya Jawab AKM (gdi)
Tanya jawab populer Asesmen Kompetensi Minimum



Numerasi
Bilangan, Geometri dan Pengukuran, Aljabar,
Data dan Kestopastisan



Literasi Teks Fiksi
Memahami Informasi, Memahami,
Mengevaluasi dan merefleksikan



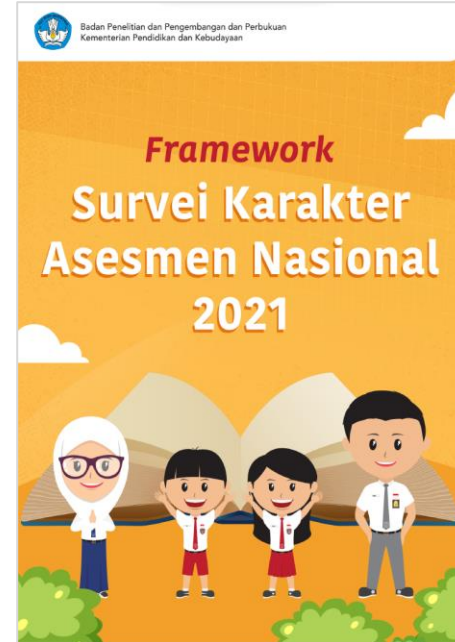
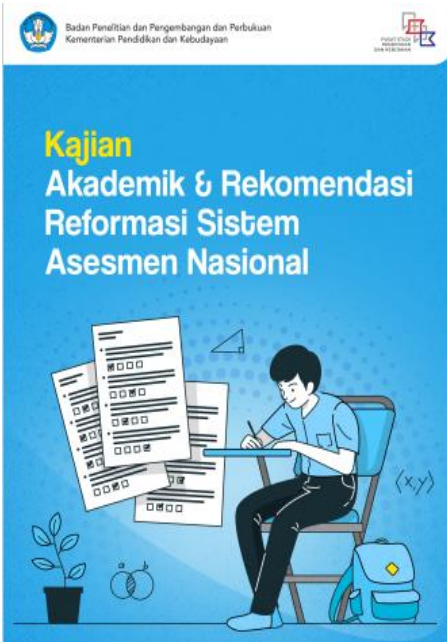
Literasi Teks Informatif
Memahami Informasi, Memahami,
Mengevaluasi dan merefleksikan

Situs AN menyediakan:

- **Lebih dari 500 soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)** untuk publik memiliki pemahaman mengenai hal yang diukur dalam AKM (beragam jenjang, beragam format soal serta beragam konteks)
- **Buku tanya jawab AKM**
- **Buku saku** implikasi literasi membaca dan numerasi dalam pembelajaran lintas mata pelajaran
- **Video panduan sampel cadangan** serta responden guru dan kepala sekolah pada survei lingkungan belajar
- **Video infrastruktur pendukung** implementasi asesmen nasional baik daring maupun semi daring
- **Video protokol kesehatan** pelaksanaan asesmen nasional
- **Menu coba AKM**
 - Diperuntukkan bagi murid untuk mencoba 1 set soal literasi membaca dan numerasi sesuai jenjangnya
 - Setiap set soal akan terdiri dari 5 format butir soal (pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, uraian) dengan 1 stimulus masalah
 - Di bagian akhir murid akan mendapatkan tabel yang menyangdingkan jawabannya dengan kunci jawaban



Bahan AN tentang indikator, serta soal dan survei-survei



Dokumen tersebut dilampirkan pada link Google Drive





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Pusat Asesmen Pendidikan

ALAMAT WEB

<https://anbk.kemdikbud.go.id>



CONTOH PENGATURAN GELOMBANG DAN SESI DENGAN JUMLAH KOMPUTER MINIMAL

Jenjang	Sampling	Gelombang	Jumlah Peserta			Komputer Proktor	Komputer Klien
			Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3		
SMP Sederajat SMA Sederajat SMK Sederajat	45	1	8	8	8	1	8
		2	8	8	5		
SD Sederajat	30	1	3	3	3	1	3
		2	3	3	3		
		3	3	3	3		
		4	3	-	-		





D.2

REFLEKSI DAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN OLEH GURU

Tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru.



MEMBUDAYA

Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lalu, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik.



AKTIF

Kegiatan pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan belum terstruktur. Guru belum konsisten melakukan refleksi pembelajaran, mengeksplorasi referensi pengajaran baru, dan mencetuskan inovasi baru.



PASIF

Upaya peningkatan kualitas pembelajarannya sporadis hanya untuk sekedar menyelesaikan tugas. Guru menggunakan cara berulang untuk melakukan pembelajaran dan tidak nampak adanya proses reflektif.

RENTANG NILAI

2,26 s.d. 3,00

1,85 s.d. 2,25

1,00 s.d. 1,84

D.2.1 BELAJAR TENTANG PEMBELAJARAN

Aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

MEMBUDAYA

Guru sudah aktif mencari referensi pengajaran melalui buku, seminar, diskusi, praktik baik guru lain, dll untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

AKTIF

Guru belum secara intensif mencari referensi pengajaran melalui buku, seminar, diskusi, praktik baik guru lain, dll untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga masih perlu ditingkatkan intensitasnya.

PASIF

Guru pasif mencari referensi pengajaran melalui buku, seminar, diskusi, praktik baik guru lain, dll untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga perlu pendampingan dalam mengaktifkan semangat belajar guru.

D.2.2 REFLEKSI ATAS PRAKTIK MENGAJAR

Tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru khusus penilaian refleksi atas praktik mengajar.

MEMBUDAYA

Proses refleksi telah secara rutin dan konsisten, ditindaklanjuti dengan pencarian sumber belajar baik dari buku, diskusi, praktik baik orang lain, maupun berbagai sumber belajar lainnya untuk peningkatan kualitas dan pengembangan inovasi.

AKTIF

Proses refleksi untuk peningkatan kualitas yang dilakukan, tidak terbatas ketika terjadi permasalahan, namun belum dilakukan secara rutin dan konsisten.

PASIF

Proses refleksi dilakukan hanya ketika menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas melalui proses refleksi belum dilakukan secara konsisten.



D.4

IKLIM KEAMANAN SEKOLAH

Tingkat rasa aman dan kenyamanan murid dari hal rasa aman disekolah, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan aktivitas narkoba di lingkungan sekolah.

AMAN	WASPADA	RAWAN
Satuan pendidikan memiliki lingkungan sekolah yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga sekolah dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan sekolah.	Satuan pendidikan mulai mengembangkan iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat melanjutkan intervensi dengan meningkatkan kemampuan mencegah dan menangani kasus di lingkungan sekolah.	Satuan pendidikan belum mendukung terciptanya iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus melakukan intervensi dengan memberikan pengetahuan dan kapasitas kepala sekolah dan guru untuk mendukung terciptanya iklim keamanan di lingkungan sekolah.
RENTANG NILAI		
2,26 s.d. 3,00	1,85 s.d. 2,25	1,00 s.d. 1,84

INDIKATOR		RENTANG NILAI
D.4.1 KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS MURID	MAJU Peserta didik merasa aman, nyaman, dan sejahtera ketika berada di lingkungan sekolah.	2,26 s.d. 3,00
<i>Tingkat kesejahteraan murid di sekolah terhadap perasaan aman dan berkehidupan.</i>	BERKEMBANG Peserta didik merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan sekolah pada situasi-situasi tertentu saja.	1,85 s.d. 2,25
	PERLU DIKEMBANGKAN Peserta didik belum merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan satuan pendidikan.	1,00 s.d. 1,84

D.5

KESEJANGKAPAN IKLIM KEAMANAN

Kesenjangan iklim yang aman secara fisik dan psikologis berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan kelompok wilayah.

TIDAK ADA KESEJANGKAPAN	ADA KESEJANGKAPAN	KESEJANGKAPAN SANGAT TINGGI
Tidak ada perbedaan indeks iklim keamanan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Ada kesenjangan indeks iklim keamanan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim keamanan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.
RENTANG NILAI		
2,26 s.d. 3,00	1,85 s.d. 2,25	1,00 s.d. 1,84

D.5.1 KESEJANGKAPAN IKLIM KEAMANAN ANTAR STATUS SOSIAL EKONOMI	TIDAK ADA PERBEDAAN Tidak ada perbedaan indeks keamanan satuan pendidikan berdasarkan status sosial ekonomi.
<i>Kesenjangan iklim keamanan antar kelompok sosial ekonomi.</i>	ADA PERBEDAAN Terdapat perbedaan indeks keamanan satuan pendidikan berdasarkan status sosial ekonomi.
	SANGAT BERBEDA Terdapat perbedaan indeks keamanan satuan pendidikan yang sangat tinggi berdasarkan status sosial ekonomi.

D.5.2 KESEJANGKAPAN IKLIM KEAMANAN ANTAR WILAYAH	TIDAK ADA PERBEDAAN Tidak ada perbedaan indeks keamanan antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan wilayah rural.
<i>Kesenjangan iklim keamanan antar kelompok wilayah.</i>	ADA PERBEDAAN (Jika positif) Satuan pendidikan yang berada di wilayah urban indeks keamanan lebih tinggi daripada satuan pendidikan yang berada di wilayah rural. (Jika Negatif) Satuan pendidikan yang berada di wilayah rural indeks keamanan lebih tinggi daripada satuan pendidikan yang berada di wilayah urban.
	SANGAT BERBEDA (Jika positif) Satuan pendidikan yang berada di wilayah urban indeks keamanan jauh lebih tinggi daripada satuan pendidikan yang berada di wilayah rural. (Jika Negatif) Satuan pendidikan yang berada di wilayah rural indeks keamanan jauh lebih tinggi daripada satuan pendidikan yang berada di wilayah urban.

Terima Kasih



Asesmen Nasional

"Refleksi Diri Untuk Transformasi"



